

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini merupakan indikasi perkembangan sains, karena perkembangan teknologi senantiasa beriringan dengan perkembangan sains. Untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi pemerintah mencanangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai pemenuhan amanat yang tertuang dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas).²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) paradigma pembelajaran berorientasi pada peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus lebih bijaksana dalam menentukan suatu model ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok dan kondisi peserta didik.

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Irama Widya, 2006, Cet. 1, h. 124

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, Cet. 1, h. 2

Mata Pelajaran Matematika telah dipelajari beberapa macam bilangan yaitu bilangan asli dan bilangan cacah. Akan tetapi kedua macam bilangan tersebut belum mampu untuk mencatat semua kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat ditunjukkan dengan bilangan bulat. Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan nol.³ Jadi bilangan bulat adalah . . . , -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, . . . Pada kenyataannya di MI Miftahul Falah Jatimulyo banyak peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan bilangan bulat. Peserta didik masih kesulitan untuk mengoperasikan bilangan bulat positif dengan negatif, negatif dengan positif, atau negatif dengan negatif.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran Matematika materi Pengerjaan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di Kelas V Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016 / 2017 MI Miftahul Falah Jatimulyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, menunjukkan bahwa “hasil belajar peserta didik rendah”. Dari 21 Peserta Didik 10 siswa atau 48% yang tuntas. Sementara yang lain sebanyak 11 (52, %).

Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung di kelas tidak tercipta ketertiban, artinya guru tidak dapat menguasai kelas secara maksimal. Peserta didik tidak punya perhatian terhadap pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak ada yang mau bertanya meskipun tidak jelas. Ketika guru bertanya semua peserta didik tertunduk tidak ada yang menjawab. Pada waktu guru memberikan soal latihan peserta didik tidak sungguh-sungguh menyelesaikan sehingga ketika waktu habis mereka bingung sendiri sampai ada peserta didik yang keringatnya bercucuran karena ketakutan. Setelah latihan selesai dan peserta didik diberi evaluasi peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal. Ketika ditanya mereka menjawab tidak tahu operasi hitungnya, langkah-langkah dalam pengerjaan operasi hitung campuran

³ Soenarjo, RJ, *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 2

belum paham, apalagi soalnya berbentuk cerita, kami belum paham apakah itu bentuk penjumlahan, perkalian ataupun pembagian.

Salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Matematika lebih bermakna bagi peserta didik. Guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. CTL hanya salah satu model pembelajaran yang dihubungkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih bermakna. Penerapan model pembelajaran CTL pada materi pokok pengerjaan operasi hitung campuran bilangan bulat diharapkan anak belajar menjalani sendiri, membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Berdasarkan keterangan di atas proses pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik "mengalami" bukan hanya "mengetahui" apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual/CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan kenapa judul ini peneliti angkat diantaranya :

1. Siswa Kelas V di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak cenderung pasif dalam proses pembelajaran Matematika.
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3. Guru kurang mampu memotivasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

4. Guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok salah satunya melalui Pendekatan *CTL*.

C. Telaah Pustaka

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan supaya fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan atas penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam. Selain itu, penelusuran pustaka ini juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka pemikiran penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis telah ditemukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lazimatun berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw Learning* di Kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Upaya peningkatan keaktifan dan prestasi siswa pada pembelajaran fiqih dengan metode *Jigsaw Learning* yang dilakukan di kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan memperbaiki setiap proses pembelajaran tiap siklus, terbukti terdapat kenaikan prestasi maupun keaktifan belajar siswa tiap siklus yaitu pada prestasi belajar dapat di lihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pada pra siklus 3,5% menjadi 6,25% pada siklus I, naik menjadi 31,25% terakhir meningkat menjadi 93,7%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi infaq dan shadaqah juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 37,5% naik menjadi 78,1% dan pada siklus IIIC menjadi 93,7% ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi

dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fiqh berhasil.⁴

Penelitian Lazimatun mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang *cooperative Learning*, namun strategi yang digunakan berbeda dimana penelitian Lazimatun menggunakan *Jigsaw Learning*, sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan pendekatan *Cooperative Teaching and Learning* sehingga pola pembelajarannya nantinya berbeda.

2. Kajian yang juga mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini adalah Yuni Ifayati yang berjudul *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang* di dalamnya berisi implementasi Cooperative Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang. Kesimpulannya, bahwa Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif, (*Positive Interdependence*), tanggungjawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*Face to face Interaction*), ketrampilan sosial (*Social Skill*) dan proses kelompok (*Group Processing*).⁵

Penelitian Yuni Ifayati mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang *cooperative Learning*, namun penelitian Yuni Ifayati diteliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan PTK sehingga pola penelitiannya berbeda.

⁴ Lazimatun, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Metode Jigsaw Learning Di Kelas IV MI Husnul Khatimah Pengkol Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010

⁵ Yuni Ifayati, *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*. (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik, berjudul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IIC Di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan PAIKEM model *Index Card Match* (mencari jodoh kartu jawaban/isu) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IIC di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang bagi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa diketahui dari peningkatan per siklus pada nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan pada pra siklus 13,5 % naik menjadi 31,4 %. Naik lagi pada siklus II 56,3 % terakhir pada siklus IIC sudah mencapai 93,8 %. Sedang keaktifan peserta didik pada siklus I 6,25 % naik menjadi 37,6 % dan terakhir pada siklus IIC sudah mencapai 93,8 %. Ini berarti ketercapaian sudah sesuai indikator yang diharapkan yaitu 90 % ke atas.⁶

Penelitian Umi Hanik mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengkaji tentang pembelajaran aktif, namun strategi yang digunakan berbeda dimana penelitian Umi Hanik menggunakan *index card match* sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan pendekatan *Cooperative Teaching and Learning* sehingga pola pembelajarannya nantinya berbeda

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu melaksanakan pembelajaran aktif pada proses pembelajaran yang dilakukan baik dengan pembelajaran aktif baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai hasil belajar dan keaktifan belajar yang baik, namun pada penelitian yang peneliti lakukan melakukan pembelajaran aktif dengan melakukan pendekatan *Cooperative Teaching and Learning* yang tentunya proses tindakan dan karakter pelaksanaannya akan berbeda

⁶ Umi Hanik, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IIC Di MI Miftahul Huda Mijen Kota Semarang*. (Skripsi) Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang 2010

dengan penelitian yang telah dilakukan di atas, posisi penelitian diatas menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Matematika materi pengerjaan operasi hitung campuran Bilangan Bulat siswa kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak?
2. Apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pengerjaan operasi hitung campuran Bilangan Bulat siswa kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan di atas dipecahkan dengan:

1. Melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
2. Melakukan tes evaluasi setelah tindakan berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Peningkatan

Peningkatan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.⁸

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.⁹ Menurut Smith yang dikutip oleh Mutadi istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan (1) perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, dan (3) proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah.¹⁰ Atau dengan kata lain pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi.

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

⁷ *Ibid*, h. 1198

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 14

⁹ Amin Suyitno, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES, 2006, h. 28

¹⁰ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Depag Bekerjasama dengan Ditbina Widyaiswara LAN-RI, 2007, h.13

4. Pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching and Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹¹

Dengan demikian pembelajaran *CTL* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperluas, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka. Semakin mampu para peserta didik mengaitkan pelajaran-pelajaran akademis mereka dengan konteks ini, akan semakin banyak makna yang mereka dapatkan dari pelajaran tersebut. Peserta didik mampu mengerti makna dari pengetahuan, dan keterampilan, dan hal itu akan menuntun ke penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi Pengerjaan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, Cet. 3, h. 255

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori pendekatan *CTL* pada pembelajaran Matematika.

b. Secara praktis

1) Manfaat Bagi Peserta Didik :

Peserta Didik lebih termotivasi dalam belajar karena dikenalkan dengan Bilangan Bulat secara langsung yang pada akhirnya Peserta didik tidak mudah lupa; paham dan mengerti sehingga hasil belajarnya meningkat.

2) Manfaat Bagi Guru;

- a) Mendorong Guru untuk kreatif dalam proses belajar mengajar,
- b) Meningkatkan profesionalisme guru,
- c) Mendapat pengalaman baru tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Informasi yang didapat dari penelitian ini merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan Madrasah untuk masa-masa yang akan datang.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dimunculkan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dalam pembelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas V di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016 / 2017

2. Penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dalam pembelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016 / 2017
3. Penggunaan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dalam pembelajaran matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dapat meningkatkan perilaku yang menyertai motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016 / 2017

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak tahun pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 21 siswa, terdiri atas 9 siswadan 12 siswi.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat menggunakan pendekatan *CTL* terutama terkait dengan hasil belajar dan keaktifan.

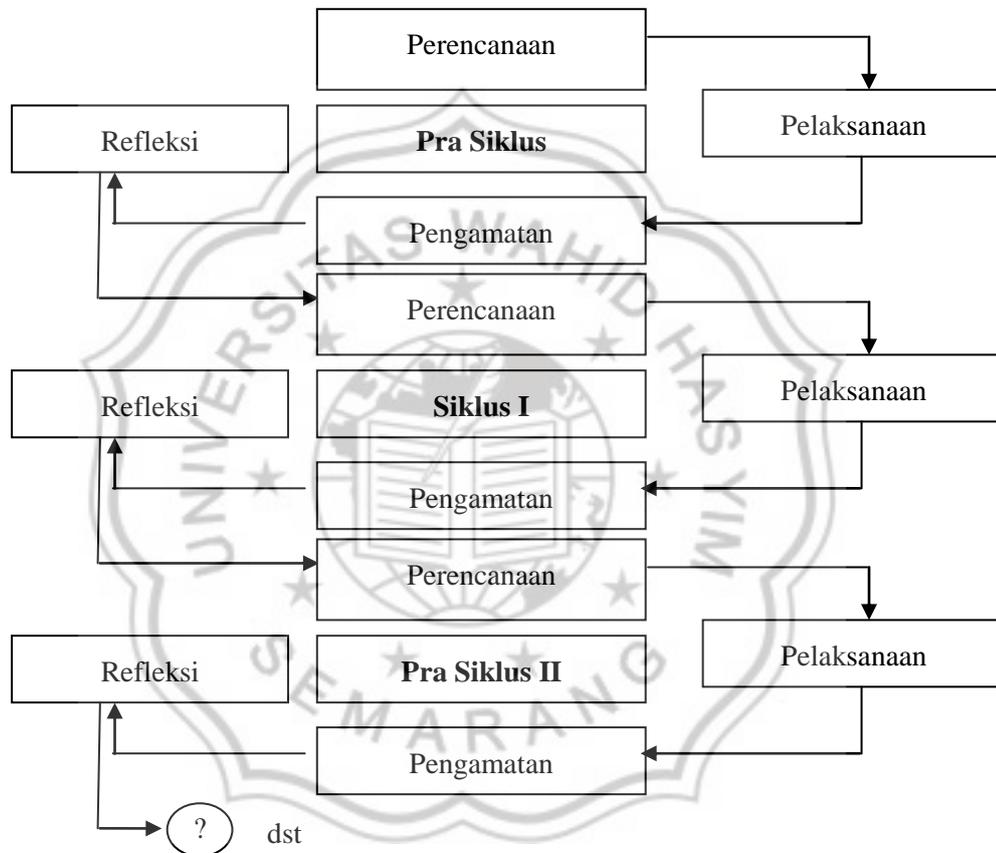
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak, menjadi obyek yang diteliti karena lembaga pendidikan ini sedang melaksanakan proses pengembangan mutu peserta didik melalui penerapan proses pembelajaran yang mengaktifkan belajar siswa.

3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart¹²



- a. Perencanaan adalah upaya untuk membelajarkan siswa, menurut definisi ini, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan
- b. Tindakan adalah langkah-langkah praktis untuk memperbaiki masalah

¹² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 16

- c. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran.
- d. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas dan guru.¹³

4. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika pada materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dan keaktifan belajar siswa ketika melaksanakan pendekatan CTL di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

5. Rencana Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi diri, pembelajaran matematika di MI Miftahul Falah Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada kondisi awal (pra siklus) yang menunjukkan nilai tes formatif yang hanya 10 siswa dari 21 yang tuntas, maka penulis segera berdiskusi dengan kolaborator (Pembimbing, teman sejawat). Dari hasil diskusi dan saran dari kolaborator serta hasil dari refleksi penulis, maka penulis harus segera mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran. Tindakan yang paling tepat adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Falah Jatimulyo, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mulai tanggal 22 Oktober sampai dengan 03 Nopember 2016 pada kelas V.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

¹³ Saminanto, *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Rasail Media Group: 2010, h. 9-13

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif penggunaan media
- b) Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan *CTL*, yang akan dilaksanakan pada siklus pertama dalam dua kali pertemuan.
- c) Mempersiapkan balok dan kubus serta kubus satuan.
- d) Menyusun materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.
- e) Membuat lembar pengamatan sebagai alat pengumpulan data.
- f) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil akhir pembelajaran
- g) Menganalisa hasil pembelajaran dan refleksi
- h) Mengembangkan format pengumpulan data bersama kolaborator

2) Pelaksanaan

Secara umum prosedur pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan berlangsung melalui tahap-tahap kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara khusus, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui serentetan aktivitas yang tercantum dalam kegiatan inti RPP siklus I. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (10 menit)

(1) Apersepsi :

Setelah dibuka dengan salam dan selesai mengabsen, gurumengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, kemudian siswadiminta untuk :

1. Siswa menulis tugas rumah.

2. Mengobservasi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat yang telah disediakan guru dan siswa untuk dikelompok-kelompokan sesuai jenisnya.
3. Hasil observasi dilaporkan dan ditulis di papan tulis.
4. Apakah ada perbedaan antara kubus dan balok?
5. Coba kamu amati di mana perbedaannya!
6. Sebutkan perbedaan tersebut!

(2) Motivasi :

Anak-anak !, operasi hitung campuran ini sangat rumit, sehingga harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Operasi hitung campuran juga sangat penting dalam kehidupan kita nanti, oleh sebab itu kamu ikuti pelajaran ini dengan baik agar kamu menjadi jelas dan nilaimu lebih baik!

b) Kegiatan Inti (40 menit)

1. Siswa diminta memberikan penjelasan cara membedakan bangun ruang kubus dan bangun ruang balok
2. Siswa diminta memperhatikan demonstrasi menentukan volume dengan cara memasukan kubus-kubus satuan ke dalam kubus dan balok .
3. Siswa diminta menghitung banyaknya kubus satuan yang dapat ditampung oleh kubus dan balok.
4. Siswa diminta mencatat ukuran dan isi dari kubus dan balok tadi.
5. Siswa disuruh memprediksikan isi kubus yang ukuran sisinya 10 cm, dan isi balok yang ukuran panjangnya 8 cm dan lebarnya 6 cm dan tinggi 2 cm.
6. Siswa diminta berdiskusi kelompok.

- a. Siswa menulis dan membandingkan fakta- fakta yang ada di papan tulis,yang merupakan volume kubus dan balok kemudian diminta menulis kesimpulan yang merupakan rumus volume kubus dan balok.
 - b. Siswa diminta membacakan hasil diskusi dalam pembahasan klasikal
7. Siswa diminta menerapkan rumus yang telah diketemukan untuk menghitung volume kubus dan balok yang telah ditentukan ukuranya di buku masing-masing dan di papan tulis secara bergantian yang disertai tanya jawab.
- c) Kegiatan Akhir (20 menit)
 1. Siswa disuruh menyampaikan kesimpulan dan menulis di buku masing – masing disertai tanya jawab dan tukar pendapat.
 2. Siswa diminta mengingat-ingat kembali apa yang telah kita pelajari .
 3. Siswa melakukan evaluasi
 4. Guru melakukan pengawasan terhadap siswa saat mengerjakan evaluasi
 5. Guru mengoreksi dan menganalisa hasil evaluasi.
 6. Guru melakukan tindak lanjut.
- 3) Observasi

Untuk mengumpulkan data penulis minta bantuan kepada kolaborator Kepala Sekolah, Teman sejawat dan Peneliti) .Salah satunya rekan sejawat yang bertugas mengamati jalannya perbaikan pembelajaran. Untuk menyamakan persepsi guru peneliti dan pengamat, serta pembimbing membicarakan aspek-aspek perbaikan yang perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaanya pengamat duduk di

belakang, dan mengamati jalannya perbaikan pembelajaran. Pembimbing memberikan arahan-arahan tentang kesimpulan dan langkah-langkah yang ditempuh berikutnya.

Berdasarkan data yang diambil secara triangulasi dan alat penilaian hasil perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 48 % (pra siklus) menjadi 67 % (siklus 1) pada tes formatif. Peningkatan hasil belajar itu meningkat karena motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Motivasi siswa pada pra siklus (kondisi awal) dulunya sangat rendah, hanya (48%) siswa, pada siklus 1 siswa yang berminat menjadi (66%) siswa, siklus 2 siswa yang berminat menjadi (95%) siswa . Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan guru menjadi lebih bermakna, dan sangat efektif. Sehingga kelas menjadi kelas yang hidup, menyenangkan bagi siswa dan guru. Siswa lebih bergairah dalam belajar bahkan siswa sangat berantusias dalam menyelesaikan soal penerapan rumus. Apalagi ketika guru menjanjikan bahwa yang bisa menyelesaikan tercepat dan benar akan diberi uang Rp5.000,00, maka siswa berlomba dengan sepenuh hati dan pikiran agar dapat memperolehnya.

Walaupun rata-rata hasil tes formatif telah meningkat dan motivasi siswa juga meningkat serta kualitas pembelajaran juga meningkat, kreatifitas guru bertambah, suasana hati siswa gembira, semangat siswa berlomba namun penelitian belum mencapai indikator yang diinginkan.

4) Refleksi

Dari hasil observasi dan diskusi dengan kolaborator (peneliti, pembimbing dan teman sejawat), serta dengan melihat catatan tentang proses pembelajaran yang telah

dilakukan untuk menentukan kegiatan apa yang harus segera dilaksanakan. Pada siklus I, penampilan aktifitas perbaikan yang telah baik meliputi :

1. Peningkatan motivasi dan minat belajar
2. Pemodelan
3. Minat bertanya untuk mengetahui sesuatu
4. Merefleksi dengan mencatat kesimpulan atau hal-hal yang penting
5. Kemauan dan kemampuan menjawab pertanyaan

Sedangkan aktifitas perbaikan yang belum baik dan menjadi pusat perhatian pada siklus II adalah :

1. Menemukan tingkatan operasi hitung
2. Menerapkan tingkatan operasi hitung
3. Ketepatan menerapkan tingkatan operasi hitung
4. Kecepatan dalam menerapkan tingkatan operasi hitung.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi atas pembelajaran pada siklus pertama maka penulis akan melaksanakan pembelajaransiklus II pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Falah Jatimulyo, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada kelas V.

Pada siklus II penulis menyusun aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran sebagai peningkatan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan CTL, yang akan dilaksanakan pada siklus kedua dalam dua kali pertemuan.
- b) Mempersiapkan bangun ruang tabung lingkaran.

- c) Menyusun materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.
 - d) Membuat lembar pengamatan sebagai alat pengumpulan data.
 - e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil akhir Pembelajaran
 - f) Menganalisa hasil pembelajaran dan refleksi
- 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan berlangsung melalui tahap-tahap kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah :

- a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Apersepsi :

Setelah dibuka dengan salam dan selesai mengabsen, guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, kemudian siswa diminta untuk :

1. Menulis tugas rumah.
2. Mengobservasi model bangun ruang yang telah disediakan guru untuk dikelompok-kelompokkan sesuai jenisnya.
3. Hasil observasi dilaporkan dan ditulis di papan tulis.
4. Apakah ada perbedaan antara kubus dan balok dan tabung?
5. Coba kamu amati di mana perbedaannya!
6. Sebutkan perbedaan tersebut!

- (2) Motivasi :

Anak-anak !, ilmu ukur ini sangat rumit, sehingga harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati. Ilmu ukur juga sangat penting dalam kehidupan kita

nanti, oleh sebab itu kamu ikuti pelajaran ini dengan baik agar kamu menjadi jelas dan nilaimu lebih baik!

b) Kegiatan Inti (40 menit)

- (1) Siswa diminta memberikan penjelasan cara membedakan bangun ruang kubus dan bangun ruang balok serta tabung.
- (2) Siswa diminta memperhatikan demonstrasi menentukan volume dengan cara mengalikan luas alas dengan tinggi tabung.
- (3) Siswa disuruh memprediksikan isi tabung yang ukurannya sisinya 10 cm, dan tingginya 8 cm dan tabung yang diameternya 14cm, dan tinggi 12 cm.
- (4) Siswa diminta berdiskusi kelompok.
 - Siswa menulis dan membandingkan fakta-fakta yang ada di papan tulis, yang merupakan volume tabung, kemudian diminta menulis kesimpulan yang merupakan rumus volume tabung.
 - Siswa diminta membacakan hasil diskusi dalam pembahasan klasikal
- (5) Siswa diminta menerapkan rumus yang telah ditemukan untuk menghitung volume tabung yang telah ditentukan ukurannya di buku masing-masing dan di papan tulis secara bergantian yang disertai tanya jawab.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- (1) Siswa disuruh menyampaikan kesimpulan dan menulis di buku masing – masing disertai tanya jawab dan tukar pendapat.
- (2) Siswa diminta mengingat-ingat kembali apa yang telah kita pelajari .
- (3) Siswa melakukan evaluasi

(4) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa saat mengerjakan evaluasi

(5) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil evaluasi.

3) Observasi

Dari hasil penilaian formatif ditemukan 3 (16,16%) dari 19 siswa belum dapat memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran ini. Hasil nilai formatif pada siklus II mencapai rata-rata 90% siswa tuntas dan hanya 10% yang belum tuntas.

Jika dilihat dari hasil pengamatan terhadap indikator yang telah ditentukan ditemukan 3 Siswa yang berada dibawah rata-rata kelas, skor maksimal 50. Indikator yang tidak dapat dicapai oleh ketiga siswa tersebut adalah keterampilan, ketepatan dan kecepatan dalam menerapkan rumus volume. Ketiga siswa itu kebetulan siswa yang sama dengan yang belum berhasil dalam tes formatif.

Pada siklus yang kedua ini suasana kelas semakin hidup, peranan guru semakin jelas dan nyata bahwa guru hanya sebagai fasilitator saja. Keadaan siswa semakin antusias untuk dapat mengerjakan soal dengan cepat dan tepat. Pembelajarannya pun semakin menarik.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kualitas pembelajaran yang menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik tersebut maka perbaikan pembelajaran tidak dilanjutkan lagi, karena sudah sesuai dengan indikator yang diinginkan.

4) Refleksi

Setelah penulis berdiskusi dengan kolaborator serta merefleksikan diri, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan.

Oleh sebab itu, maka proses pembelajaran matematika di MI Miftahul Falah Jatimulyo, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Yaitu kondisi dimana siswa belum diberikan mata pelajaran dengan sentuhan model Pendekatan CTL.

b. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah keaktifan siswa dan aktivitas guru pada proses Pendekatan CTL pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak. Bentuk keaktifan siswa yang diamati adalah

- 1) Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa aktif dalam bertanya
- 3) Siswa aktif dalam kerja pasangan
- 4) Siswa aktif mengomentari kerja pasangan lain.

c. Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk uraian.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h. 158

7. Metode Analisis Data

a. Kemampuan Berfikir

Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penggunaan metode eksperimen dan alat peraga sederhana dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang di kelas VI MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan criteria ketuntasan belajar. Secara individu, peserta didik dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65, Secara kelompok dianggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 75 % dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 65.¹⁵

8. Indikator Keberhasilan

Bersumber pada hasil observasi yang menunjukkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika, diharapkan adanya peningkatan

¹⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012, h. 183.

partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Pendekatan *CTL*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai 85% secara klasikal, sedangkan secara individual peserta didik telah mencapai nilai 65 atau lebih. Hal inilah kemudian peserta didik telah mengalami ketuntasan belajar pada pokok bahasan pada siklus 1 dan siklus 2.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang alami, sistematis, dan kronologis. Maka skripsi ini di klarifikasikan menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, Nota Pembimbing, Abstrak, Halaman pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi (inti)

Bagian ini meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dan Hasil Belajar

Dalam bab ini akan terdiri tiga sub bab yaitu : sub bab pertama Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sub bab kedua tentang hasil belajar Sub bab ketiga Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching Of Learning*.

Bab III : Hasil Data Penelitian Tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Miftahul Falah Jatimulyo, visi, misi dan tujuan MI Miftahul Falah Jatimulyo, struktur organisasi MI Miftahul Falah Jatimulyo, data guru dan karyawan MI Miftahul Falah Jatimulyo, data siswa MI Miftahul Falah Jatimulyo, dan data sarana prasarana MI Miftahul Falah Jatimulyo. Sub bab kedua tentang hasil penelitian yang meliputi hasil temuan prasiklus, hasil temuan siklus I, dan hasil temuan siklus II.

Bab IV : Analisis hasil penelitian

Bab ini akan berisi Analisis kegiatan persiklus dan Pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini meliputi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sipenulis.